NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan
Volume 7, Issue 4, November 2026
DOI: https://doi.org/10.55681/nusra.v7i4.6768
Homepage: ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra

p-ISSN: 2715-114X
e-ISSN: 2723-4649
pp. 2986-2999

PENGARUH IMPLEMENTASI PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

M. Geri Gunawan, Sulton Arif Mauludi, Findi Alexsandy, Dindin Nasrudin, Irawan
Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
**Corresponding author email: gerigunawan39@gmail.com*

Article History

Received: 21 June 2026
Revised: 9 November 2026
Published: 13 November 2026

ABSTRACT

The Free Nutritious Meal Program (Program Makan Bergizi Gratis/MBG) is one of the Indonesian government's strategic policies aimed at improving students' nutritional status and enhancing educational quality. Adequate nutritional intake is considered essential for improving students' concentration, participation, and motivation to learn. This study aimed to examine the effect of the Free Nutritious Meal Program on students' motivation to learn at SMAN 1 Sindangbarang, Cianjur Regency. The study employed a quantitative approach using an explanatory survey design. The population consisted of students participating in the Free Nutritious Meal Program, with a sample of 98 students selected through proportionate stratified random sampling. Data were collected using a closed-ended questionnaire based on a five-point Likert scale. Data analysis included descriptive statistics, validity and reliability testing, normality testing, and simple linear regression, all conducted in SPSS. The results indicated that all research instruments were valid and reliable, with Cronbach's Alpha values of 0.911 for the Free Nutritious Meal Program variable and 0.941 for the learning motivation variable. Regression analysis revealed that the Free Nutritious Meal Program had a positive and significant effect on students' learning motivation ($\beta = 0.613$; $p < 0.001$). The coefficient of determination (R^2) was 0.281, indicating that the program accounted for 28.1% of the variance in students' learning motivation. This study concludes that the Free Nutritious Meal Program plays a significant role in enhancing students' motivation to learn and may serve as an educational support strategy of meeting students' nutritional needs.

Keywords: *Free Nutritious Meal Program, Learning Motivation, School Nutrition, Senior High School Students, Education.*

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Gunawan, M. G., dkk (2026). Pengaruh Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Sindangbarang, Cianjur, 2026. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 7 (4), 2986–2999. https://doi.org/10.55681/nusra.v7i4.6768

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 dan dikelola oleh Badan Gizi Nasional (BGN) menjadi salah satu kebijakan strategis pemerintah di bidang pendidikan dan gizi di Indonesia. Program ini menyasar peserta didik mulai dari jenjang PAUD hingga SMA dengan tujuan memenuhi kebutuhan gizi harian siswa sekaligus memperkuat kualitas sumber daya manusia menuju Generasi Emas 2045 (Albaburrahim et al., 2025; Maliki et al., 2025).

Kehadiran program MBG tidak dapat dipisahkan dari persoalan gizi nasional yang masih cukup serius. Data tahun 2022 menunjukkan prevalensi *stunting* di Indonesia masih mencapai 21,6%, yang menandakan tingginya masalah kekurangan gizi kronis pada anak usia sekolah dan berdampak langsung pada perkembangan kognitif mereka (Jati et al., 2025). Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO) menegaskan bahwa "Pola makan yang buruk dan kekurangan gizi berdampak buruk pada kesehatan dan kemampuan belajar anak, serta mengurangi produktivitas dan potensi penghasilan mereka." (FAO, 2022, p. iv).

Dalam praktiknya, MBG tidak hanya diposisikan sebagai program pemenuhan gizi, tetapi juga sebagai intervensi pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan kehadiran, konsentrasi, serta motivasi belajar siswa, terutama di sekolah yang melayani peserta didik dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas (Agustini & Mulyani, 2025; Qomarrullah et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian empiris mengenai pengaruh nyata MBG terhadap motivasi belajar siswa, khususnya pada jenjang SMA di wilayah pedesaan, menjadi penting untuk dilakukan.

Permasalahan utama dalam penelitian ini berangkat dari minimnya perhatian terhadap hubungan antara pemenuhan kebutuhan fisiologis dan motivasi belajar siswa dalam kebijakan pendidikan. Maslow (1943) menyatakan bahwa "Tidak diragukan lagi, kebutuhan fisiologis ini adalah yang paling utama dari semua kebutuhan" (p. 373), yang menunjukkan bahwa kebutuhan dasar seperti makan menjadi fondasi utama sebelum individu mampu mengembangkan kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi, termasuk motivasi belajar. Maslow (1943) juga menjelaskan bahwa ketika kebutuhan fisiologis belum terpenuhi, "semua kebutuhan lainnya mungkin menjadi tidak ada sama sekali atau terpinggirkan" (p. 374). Dalam kondisi tersebut, dorongan untuk belajar, berprestasi, atau mengembangkan diri cenderung melemah karena perhatian individu terfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar. Lebih lanjut, Maslow (1987) menegaskan bahwa pemenuhan kebutuhan fisiologis "membebaskan organisme dari dominasi kebutuhan fisiologis yang relatif lebih mendasar, sehingga memungkinkan munculnya tujuan-tujuan sosial lainnya" (p. 18). Secara empiris, Razaq et al. (2025) menemukan bahwa siswa yang tidak sarapan lebih mudah lemas dan mengantuk sehingga konsentrasi belajar menurun. Penelitian Maulidya dan Fitriani (2025) juga menunjukkan bahwa Program MBG berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi, kehadiran, dan partisipasi aktif siswa di kelas. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan fisiologis melalui MBG memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas Program MBG dari berbagai sudut pandang, tetapi masih terdapat beberapa keterbatasan yang membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut. Syafti et al. (2025) menemukan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara pelaksanaan MBG dan motivasi belajar siswa di MTsN 12 Pesisir Selatan dengan nilai korelasi sebesar r = 0,912. Nurmayanti et al. (2026) juga membuktikan bahwa efektivitas program dan tingkat kepuasan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Pada jenjang Madrasah Aliyah, Fauzan et al. (2026) menemukan bahwa MBG berdampak pada peningkatan konsentrasi, daya ingat, dan energi siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, Yelvianti (2025) melalui systematic review melaporkan peningkatan kehadiran siswa sebesar 12% dan peningkatan konsentrasi belajar sebesar 15% setelah penerapan program makan bergizi di sekolah. Penelitian kualitatif oleh Mustiani dan Putrie (2025) serta Wahyuningsih et al. (2025) juga menunjukkan peningkatan semangat, fokus, dan kehadiran siswa penerima MBG. Meskipun demikian, terdapat beberapa celah penelitian yang belum banyak diteliti. Pertama, mayoritas penelitian kuantitatif masih berfokus pada jenjang SD dan SMP, sedangkan penelitian pada tingkat SMA, khususnya di wilayah pedesaan, masih terbatas. Kedua, belum banyak penelitian yang secara langsung mengintegrasikan teori kebutuhan Maslow dan FAO School Food and Nutrition Framework dalam satu desain penelitian kuantitatif. Ketiga, belum ditemukan penelitian berbasis data primer yang secara spesifik mengkaji pengaruh MBG terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Sindangbarang, Cianjur. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar pentingnya dilaksanakannya penelitian ini. Bahkan sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada korelasi antara MBG dan motivasi belajar, sedangkan penelitian yang menguji pengaruh MBG menggunakan pendekatan *explanatory survey* pada jenjang SMA di wilayah pedesaan masih terbatas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Program Makan Bergizi Gratis terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Sindangbarang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Sindangbarang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui jenis *explanatory survey*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis mengenai pengaruh Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan data yang terukur dan dianalisis secara statistik. Dalam penelitian ini, desain *explanatory survey* digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengujian hipotesis secara empiris. Variabel independen (X) yang diteliti adalah Program Makan Bergizi Gratis, sedangkan variabel dependen (Y) adalah motivasi belajar siswa.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa SMAN 1 Sindangbarang yang menerima Program Makan Bergizi Gratis pada tahun ajaran yang sedang berjalan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin. Instrumen penelitian dibagi menjadi dua bagian utama. Bagian pertama memuat indikator variabel Program

MBG yang meliputi kualitas dan kandungan gizi makanan, ketepatan waktu distribusi, kecukupan porsi makanan, serta persepsi siswa terhadap manfaat program. Bagian kedua memuat indikator motivasi belajar siswa yang dikembangkan berdasarkan teori hierarki kebutuhan Maslow (1943; 1987). Berdasarkan kerangka tersebut, indikator motivasi belajar dalam penelitian ini meliputi ketekunan dalam belajar, semangat mengikuti pembelajaran, minat terhadap materi pelajaran, kemandirian belajar, perhatian selama proses pembelajaran, serta kemampuan mempertahankan konsentrasi. Selain itu, indikator motivasi belajar juga mempertimbangkan aspek kehadiran dan partisipasi aktif siswa sebagaimana dijelaskan dalam kerangka FAO (2022).

Sebelum digunakan pada penelitian utama, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji coba kepada sejumlah siswa di luar sampel penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas menggunakan teknik Pearson Product-Moment dengan ketentuan bahwa setiap item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai alfa ≥ 0,60 (Sugiyono, 2019). Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, kuesioner disebarkan secara langsung kepada responden yang telah dipilih sebagai sampel penelitian. Selama proses pengisian kuesioner, peneliti mendampingi responden untuk memastikan setiap pernyataan dipahami dengan baik dan meminimalkan bias dalam jawaban. Sebelum pengisian dilakukan, seluruh responden juga diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan dijamin kerahasiaan data pribadinya sebagai bagian dari penerapan etika penelitian.

Tahap berikutnya adalah uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk analisis parametrik (Sugiyono, 2019). Setelah data dinyatakan normal, dilakukan analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh Program MBG terhadap motivasi belajar siswa. Model regresi yang digunakan adalah $\hat{Y} = a + bX$, di mana a merupakan konstanta dan b merupakan koefisien regresi yang menunjukkan arah dan besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hipotesis penelitian dinyatakan diterima apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Seluruh proses analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah H_0: Program Makan Bergizi Gratis tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Sindangbarang, dan H_1: Program Makan Bergizi Gratis berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Sindangbarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif Program Makan Bergizi Gratis

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi peserta didik sekaligus mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa secara umum siswa memberikan

penilaian positif terhadap pelaksanaan program tersebut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Program Makan Bergizi Gratis

Indikator	Mean	SD
X1	3,93	0,803
X2	3,52	0,911
X3	3,41	0,872
X4	3,36	0,876
X5	3,10	0,891
X6	3,34	0,885
X7	3,24	0,874
X8	3,28	0,784
X9	3,32	0,820
X10	3,38	0,819

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata seluruh indikator berada pada rentang 3,10–3,93. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator X1 sebesar 3,93, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator X5 sebesar 3,10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa menilai implementasi Program Makan Bergizi Gratis telah berjalan dengan cukup baik. Secara umum, siswa merasa bahwa program yang dilaksanakan mampu membantu memenuhi kebutuhan makan selama berada di sekolah.

Temuan ini menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya dipandang sebagai bantuan pangan, tetapi juga sebagai bentuk dukungan sekolah terhadap kesejahteraan siswa. Kehadiran program tersebut memungkinkan siswa memperoleh asupan gizi yang lebih terjamin selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menjadi penting mengingat kebutuhan gizi merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kesiapan fisik dan mental siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil ini memperkuat pandangan FAO (2022) yang menempatkan program pangan sekolah sebagai instrumen penting untuk mendukung kesehatan dan kemampuan belajar peserta didik. Menurut FAO, asupan makanan yang baik dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif, konsentrasi, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, persepsi positif siswa terhadap implementasi MBG menjadi indikator awal bahwa program tersebut telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Siswa

Dalam penelitian ini, motivasi belajar diukur melalui sepuluh indikator yang mencerminkan semangat belajar, ketekunan, minat terhadap pembelajaran, perhatian selama kegiatan belajar, serta partisipasi siswa di kelas.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Mean	SD
Y1	3,64	0,865
Y2	3,56	0,931
Y3	3,40	0,882
Y4	3,90	1,030
Y5	3,72	0,917
Y6	3,68	0,915
Y7	3,36	0,777
Y8	3,97	0,902
Y9	3,92	0,881
Y10	4,13	0,991

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata motivasi belajar siswa berada pada rentang 3,36–4,13. Nilai tertinggi terdapat pada indikator Y10 sebesar 4,13, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator Y7 sebesar 3,36. Seluruh indikator memiliki nilai rata-rata di atas angka 3,00 yang menunjukkan

bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi.

Tingginya motivasi belajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemauan yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan belajar, memiliki perhatian yang cukup baik terhadap materi yang disampaikan guru, serta terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran di kelas.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran di sekolah telah mampu mendukung perkembangan motivasi belajar siswa. Selain faktor internal, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, termasuk dukungan keluarga, kualitas pembelajaran, lingkungan sekolah, serta pemenuhan kebutuhan dasar siswa. Dalam konteks penelitian ini, Program Makan Bergizi Gratis merupakan salah satu faktor eksternal yang diduga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel Program Makan Bergizi Gratis maupun Motivasi Belajar memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* di atas 0,30. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3 Ringkasan Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Item Valid
Program Makan Bergizi Gratis	10	10
Motivasi Belajar	10	10

Selain validitas, instrumen penelitian juga diuji reliabilitasnya menggunakan koefisien *alfa Cronbach*.

Tabel 4 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Program Makan Bergizi Gratis	0,911	Sangat Reliabel
Motivasi Belajar	0,941	Sangat Reliable

Nilai Cronbach's Alpha pada kedua variabel berada jauh di atas batas minimum 0,70 yang umumnya digunakan sebagai kriteria reliabilitas dalam penelitian sosial dan pendidikan. Variabel Program Makan Bergizi Gratis memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,911, sedangkan variabel Motivasi Belajar memperoleh nilai sebesar 0,941. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi dalam mengukur konstruk yang diteliti. Dengan demikian, instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik dan mampu menghasilkan data yang relatif stabil apabila digunakan dalam kondisi yang serupa. Tingginya nilai reliabilitas ini juga mengindikasikan bahwa setiap item dalam kuesioner saling mendukung dalam merepresentasikan variabel yang diukur, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan layak digunakan sebagai dasar analisis statistik serta pengujian hipotesis penelitian.

4. Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh Program Makan Bergizi Gratis terhadap motivasi belajar siswa. Sebelum analisis regresi dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa data tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Setelah itu, dilakukan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara Program Makan Bergizi Gratis sebagai variabel independen dan motivasi belajar sebagai variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,530	0,281	0,274

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,530 menunjukkan bahwa hubungan antara Program Makan Bergizi Gratis dan motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin baik implementasi Program Makan Bergizi Gratis, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan program tidak hanya memberikan manfaat dalam pemenuhan kebutuhan gizi, tetapi juga berkontribusi terhadap aspek psikologis siswa yang berkaitan dengan semangat dan kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, siswa yang merasakan manfaat program secara langsung cenderung menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang merasakan manfaat tersebut.

Hubungan positif yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar melalui penyediaan makanan bergizi dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih optimal. Asupan gizi yang cukup membantu siswa menjaga stamina, meningkatkan konsentrasi, serta mengurangi rasa lapar selama mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Kondisi fisik yang lebih baik memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada materi pembelajaran, lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, serta memiliki ketahanan belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, Program Makan Bergizi Gratis dapat dipandang sebagai salah satu bentuk intervensi pendidikan yang mendukung peningkatan kualitas proses belajar siswa melalui perbaikan kondisi kesehatan dan gizi.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,281 menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis mampu menjelaskan 28,1% variasi motivasi belajar siswa. Sementara itu, sebesar 71,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berupa dukungan keluarga, kualitas pembelajaran, kompetensi guru, lingkungan sosial, kondisi psikologis siswa, fasilitas belajar yang tersedia, kondisi ekonomi keluarga, hubungan dengan teman sebaya, serta karakteristik individu masing-masing siswa. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan variabel yang kompleks dan multidimensional sehingga tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu faktor saja.

Walaupun demikian, kontribusi sebesar 28,1% merupakan temuan yang cukup penting dalam penelitian pendidikan. Persentase tersebut menunjukkan bahwa hampir sepertiga variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh keberadaan Program Makan Bergizi Gratis. Dalam konteks penelitian sosial dan pendidikan, nilai kontribusi tersebut dapat dikategorikan cukup kuat mengingat perilaku dan motivasi

manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Oleh karena itu, meskipun masih terdapat faktor lain yang lebih luas, Program Makan Bergizi Gratis tetap memiliki peran yang signifikan dalam mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

Temuan ini juga memberikan gambaran bahwa pemenuhan kebutuhan gizi merupakan salah satu fondasi penting dalam proses pendidikan. Siswa yang memperoleh asupan makanan yang cukup dan bergizi cenderung memiliki kondisi fisik yang lebih prima sehingga mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Sebaliknya, siswa yang mengalami kekurangan asupan gizi berpotensi mengalami kelelahan, kesulitan berkonsentrasi, serta menurunnya minat untuk mengikuti kegiatan belajar. Oleh karena itu, keberhasilan Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya dapat diukur dari aspek kesehatan, tetapi juga dari dampaknya terhadap perilaku belajar dan motivasi akademik siswa.

Hasil penelitian ini juga semakin memperkuat pandangan bahwa investasi pada program gizi sekolah merupakan investasi jangka panjang dalam pembangunan sumber daya manusia. Program yang mampu menjamin terpenuhinya kebutuhan gizi siswa akan memberikan manfaat yang lebih luas, tidak hanya pada peningkatan kesehatan, tetapi juga pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik. Dengan demikian, nilai koefisien determinasi sebesar 28,1% menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis memiliki kontribusi yang nyata dan relevan dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif serta meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

Tabel 6. Hasil Uji F

F Hitung	Sig.
37,590	<0,001

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 37,590 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan signifikan untuk menjelaskan hubungan antara Program Makan Bergizi Gratis dan motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, variabel Program Makan Bergizi Gratis secara bersama-sama mampu memberikan kontribusi yang bermakna dalam menjelaskan variasi motivasi belajar siswa sebagai objek penelitian. Nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari batas kesalahan 0,05 mengindikasikan bahwa kemungkinan terjadinya hubungan tersebut secara kebetulan sangat kecil, sehingga model regresi yang dibangun dapat digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan fenomena yang diteliti.

Hasil uji F juga memperkuat temuan sebelumnya, yaitu koefisien determinasi yang menunjukkan adanya kontribusi Program Makan Bergizi Gratis terhadap motivasi belajar siswa. Kelayakan model regresi ini mengindikasikan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi melalui program makan di sekolah merupakan salah satu faktor yang relevan dalam menjelaskan tingkat motivasi belajar siswa. Semakin baik pelaksanaan program, semakin besar peluang terciptanya kondisi belajar yang mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui teori Hierarki Kebutuhan Maslow yang menyatakan bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi sebelum individu mampu mengembangkan kebutuhan pada tingkat

yang lebih tinggi, termasuk kebutuhan akan penghargaan, pencapaian, dan aktualisasi diri. Dalam konteks pendidikan, pemenuhan kebutuhan makan dan gizi yang memadai memungkinkan siswa memiliki kondisi fisik yang lebih baik sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih fokus dan bersemangat. Oleh karena itu, keberadaan Program Makan Bergizi Gratis dapat dipandang sebagai salah satu bentuk dukungan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar siswa yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar.

Selain itu, hasil uji F menunjukkan bahwa hubungan antara Program Makan Bergizi Gratis dan motivasi belajar tidak hanya terjadi pada sebagian kecil responden, tetapi juga merupakan pola yang cukup konsisten dalam sampel penelitian. Temuan ini memberikan indikasi bahwa program yang dirancang untuk meningkatkan status gizi siswa memiliki dampak yang lebih luas daripada sekadar aspek kesehatan, yaitu turut mendukung aspek psikologis dan akademik siswa. Dengan demikian, Program Makan Bergizi Gratis dapat diposisikan sebagai salah satu intervensi pendidikan yang memiliki manfaat multidimensional, baik untuk meningkatkan kesejahteraan siswa maupun untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Selanjutnya, hasil uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel Program Makan Bergizi Gratis terhadap motivasi belajar siswa. Hasil uji ini penting untuk melihat seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Melalui uji t dapat diketahui apakah Program Makan Bergizi Gratis benar-benar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa atau hanya menunjukkan hubungan yang bersifat kebetulan. Oleh karena itu, pengujian ini menjadi dasar utama untuk menentukan apakah hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya diterima atau ditolak.

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	t	Sig.
Konstanta	16,541	4,805	<0,001
Program Makan Bergizi Gratis	0,613	6,131	<0,001

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:
Y = 16,541 + 0,613X

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan skor Program Makan Bergizi Gratis akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,613 satuan. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Program Makan Bergizi Gratis berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa diterima.

Temuan ini memiliki makna penting dalam konteks pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan fisiologis melalui Program Makan Bergizi Gratis mampu menciptakan kondisi yang lebih kondusif bagi siswa untuk belajar. Ketika kebutuhan dasar berupa makanan terpenuhi, siswa memiliki energi yang lebih baik untuk mengikuti pembelajaran, mempertahankan konsentrasi, serta terlibat aktif dalam aktivitas akademik.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Hierarki Kebutuhan Maslow yang menyatakan bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling mendasar yang harus dipenuhi sebelum individu dapat

mengembangkan kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi. Menurut Maslow, individu yang masih berjuang memenuhi kebutuhan makan akan lebih sulit memusatkan perhatian pada aktivitas lain, termasuk belajar. Sebaliknya, ketika kebutuhan dasar telah terpenuhi, individu akan memiliki peluang yang lebih besar untuk mengembangkan kebutuhan psikologis seperti penghargaan diri, pencapaian, dan aktualisasi diri.

Dalam konteks penelitian ini, Program Makan Bergizi Gratis dapat dipandang sebagai bentuk intervensi yang membantu memenuhi kebutuhan fisiologis siswa. Pemenuhan kebutuhan tersebut memungkinkan siswa mengalihkan fokus dari kebutuhan dasar ke aktivitas belajar yang lebih produktif. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui mekanisme pemenuhan kebutuhan dasar sebagaimana dijelaskan dalam teori Maslow.

Temuan penelitian ini juga mendukung kerangka FAO *School Food and Nutrition Global Action Plan* 2022–2026 yang menempatkan program pangan sekolah sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan status gizi peserta didik. FAO menegaskan bahwa kekurangan gizi dapat berdampak negatif pada kesehatan, konsentrasi, kemampuan belajar, dan produktivitas siswa. Oleh karena itu, program pemberian makanan di sekolah tidak hanya berfungsi untuk kesehatan, tetapi juga untuk pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Razaq et al. (2025) yang menunjukkan bahwa siswa yang tidak memperoleh asupan makanan yang cukup cenderung mengalami kelelahan dan kesulitan berkonsentrasi selama pembelajaran. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Maulidya dan Fitriani (2025) yang menemukan bahwa Program Makan Bergizi Gratis berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi, kehadiran, dan partisipasi aktif siswa di kelas.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Syafti et al. (2025) yang menemukan hubungan positif yang kuat antara implementasi Program Makan Bergizi Gratis dan motivasi belajar siswa. Meskipun nilai pengaruh dalam penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan penelitian tersebut, arah hubungan yang ditemukan tetap konsisten, yaitu menunjukkan bahwa peningkatan kualitas implementasi program diikuti oleh peningkatan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan temuan Fauzan et al. (2026) yang menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis memberikan dampak positif terhadap konsentrasi, daya ingat, dan energi siswa selama mengikuti pembelajaran. Kondisi fisik yang lebih baik memungkinkan siswa mempertahankan perhatian lebih lama sehingga mendukung peningkatan motivasi belajar.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan Nurmayanti et al. (2026) yang menyatakan bahwa efektivitas program dan kepuasan siswa terhadap layanan makan sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Dalam penelitian ini, persepsi positif siswa terhadap implementasi MBG turut menjelaskan mengapa program ini berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Walaupun demikian, nilai koefisien determinasi sebesar 28,1% menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh Program Makan Bergizi Gratis. Masih terdapat berbagai faktor lain yang berperan dalam membentuk motivasi

belajar. Faktor-faktor tersebut meliputi dukungan orang tua, kualitas interaksi antara guru dan siswa, iklim sekolah, fasilitas pendidikan, kondisi sosial ekonomi keluarga, serta karakteristik individu siswa. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar memerlukan pendekatan yang komprehensif dan tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan gizi semata.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi sekolah dan pembuat kebijakan. Sekolah perlu memastikan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis berjalan secara konsisten, tepat waktu, dan sesuai dengan kebutuhan gizi siswa. Kualitas makanan, variasi menu, serta keteraturan distribusi menjadi faktor penting yang perlu dipertahankan agar manfaat program dapat dirasakan secara optimal.

Pada tingkat kebijakan, hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap keberlanjutan Program Makan Bergizi Gratis sebagai salah satu strategi pembangunan sumber daya manusia. Program tersebut tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan status gizi siswa, tetapi juga berdampak positif pada aspek pendidikan, khususnya motivasi belajar. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu didukung melalui penguatan tata kelola, pengawasan kualitas layanan, serta integrasi dengan program pendidikan dan kesehatan di sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis merupakan salah satu faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Sindangbarang. Temuan ini memperkuat asumsi teoritis bahwa pemenuhan kebutuhan fisiologis melalui intervensi gizi sekolah dapat menjadi fondasi penting untuk meningkatkan motivasi belajar dan kualitas proses pendidikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Sindangbarang, Kabupaten Cianjur. Analisis regresi linier sederhana mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas implementasi Program Makan Bergizi Gratis diikuti oleh peningkatan motivasi belajar siswa. Kontribusi program terhadap motivasi belajar sebesar 28,1% menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi melalui program sekolah memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung kesiapan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, meskipun motivasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar penelitian ini. Temuan tersebut selaras dengan teori Hierarki Kebutuhan Maslow yang menempatkan kebutuhan fisiologis sebagai fondasi bagi berkembangnya kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi, termasuk motivasi untuk belajar. Selain itu, hasil penelitian ini juga menguatkan pandangan FAO bahwa program pangan sekolah memiliki fungsi yang tidak hanya berkaitan dengan peningkatan status gizi peserta didik, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif. Dalam konteks pendidikan, Program Makan Bergizi Gratis menunjukkan potensi sebagai salah satu bentuk intervensi yang dapat mendukung penguatan kualitas pembelajaran melalui peningkatan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, U., & Mulyani, S. (2025). *Efektivitas dan tantangan kebijakan*

program makan bergizi gratis sebagai intervensi pendidikan di Indonesia. Jurnal KPD, 4 (3), 362–368. https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p362-368

Albaburrahim, P., A. P. A., E., A. N., A., M. A., R., S., & Wachidah, L. R. (2025). *Program makan bergizi gratis: Analisis kritis transformasi pendidikan Indonesia menuju Generasi Emas 2045*. ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial. https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19191

Aurino, E., Gelli, A., Adamba, C., Osei-Akoto, I., & Alderman, H. (2022). *Food for thought? Experimental evidence on the learning impacts of a large-scale school feeding program*. Journal of Human Resources*,* 57(S), 308–344. https://doi.org/10.3368/jhr.monopsony.1218-9914R1

Bundy, D. A. P., Schultz, L., Sarr, B., Banham, L., Colenso, P., Drake, L., & Mehta, S. (2024). *School meals and educational outcomes: Evidence and policy implications for human capital development.* Frontiers in Public Health, 12*, 1356248.* https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1356248

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). Research design: *Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (6th ed.).* SAGE Publications.

Drake, L., Woolnough, A., Burbano, C., & Bundy, D. A. P. (2023). *Global school feeding sourcebook: Lessons from 14 countries.* Imperial College Press.

FAO. (2022). *School food and nutrition – Global action plan 2022–2026*. FAO. https://doi.org/10.4060/cc0919en

Food and Agriculture Organization. (2022). *School food and nutrition framework.* FAO. https://www.fao.org

Fauzan, Z. A., Masula, I. S., Baihaqi, A., & Ningtyas, W. K. (2026). *Makan bergizi gratis merupakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran siswa kelas XI di MAN 8 Jombang.* Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 5 (2), 963. https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/4154

Furkan, I. M., Sari, R. A., Eliza, M. F., Nofrizal, D., Junva, F., Gistituati, N., & Anisah. (2025). *Mewujudkan makan bergizi gratis: Perspektif guru SD dalam implementasi kebijakan*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10 (3), 919–927. https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.678

Gelli, A., Aurino, E., Folson, G., Arhinful, D., Adamba, C., Osei-Akoto, I., & Alderman, H. (2023). *A school meals program implemented at scale in Ghana increases height-for-age among girls and children from poor households during midchildhood*. The Journal of Nutrition, 153(1), 184–196. https://doi.org/10.1016/j.tjnut.2022.11.011

Herdiana, D. (2025). *Implementasi kebijakan makan bergizi gratis (MBG): Faktor-faktor pendorong*

dan penghambat. Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3 (2), 470–478. https://doi.org/10.5281/zenodo.15063556

Herniati, N., & Idawati. (2025). *Efektivitas program pemerintah MBG (makan bergizi gratis) terhadap minat belajar anak usia dini.* AURA: Jurnal Pendidikan AURA, 6 (1), 88–98. https://doi.org/10.37216/aura.v6i1.2484

Jati, A. K., Azhar, & Iriani, A. (2025). *Formulasi kebijakan pemerintah terkait program makan bergizi gratis di Indonesia.* Ranah Research Journal, 8 (1), 700. https://doi.org/10.38035/rrj.v8i1

Kristjansson, E., Gelli, A., Welch, V., Greenhalgh, T., Liberato, S., Francis, D., & Espejo, F. (2023). *School feeding for improving the physical and psychosocial health of disadvantaged students.* Campbell Systematic Reviews, 19(2), e1328. https://doi.org/10.1002/cl2.1328

Maslow, A. H. (1987). *Motivation and personality (3rd ed.)*. Addison-Wesley.

Maslow, A. H. (1987). *Motivation and personality* (3rd ed.). Harper & Row.

Maliki, A., Selvi, N., Arifah, A., & Assa, N. S. (2025). *Analisis kebijakan makan bergizi gratis Prabowo-Gibran dan dampaknya terhadap kesehatan dan pendidikan.* Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 11 (12.B), 465–476. https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13509

Maslow, A. H. (1943). *A theory of human motivation.* Psychological Review, 50 (4), 370–396. https://doi.org/10.1037/h0054346

Maulidya, A., & Fitriani, Y. (2025). *Analisis program makan bergizi gratis terhadap strategi peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar di Lampung.* Arus Jurnal Sosial dan Humaniora, 5 (3), 3792–3803.

Mustiani, I., & Putrie, C. A. R. (2025). *Analisis kebijakan program makan siang bergizi gratis (MBG) pemerintah terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 174 Jakarta*. Science and Education Journal (SNEJ).

Nurmayanti, L., Firmansyah, B. E., & Susetyo, A. M. (2026). *Analisis efektivitas program makan bergizi gratis dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.* Jurnal Media Akademik, 4 (1). https://doi.org/10.62281

Octawijaya, I. H., Kondo, M., Hori, A., & Ichikawa, M. (2023). *Parent willingness to pay for school feeding programs in junior high schools in Malang Regency*, Indonesia. Nutrients, 15(14), 3212. https://doi.org/10.3390/nu15143212

Qomarrullah, R., Suratni, Wulandari S., L., & Sawir, M. (2025). *Dampak jangka panjang program makan bergizi gratis terhadap kesehatan dan keberlanjutan pendidikan*. IJI Publication, 5 (2), 130–137.

Razaq, L. A., Anam, K., Ikhwansyah, M. F., Rosyidin, M. K., Setefani, F. A., & Lestari, N. P. (2025). *Implikasi kebiasaan tidak sarapan terhadap resiliensi dan konsentrasi belajar siswa pada masa program makan bergizi gratis: Studi kasus di MIN 5 Ngawi.* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 6 (1), 146–156.

https://doi.org/10.53299/jppi.v6i1.3483

Syafti, O., Rahman, A., & Maharani, D. S. (2025). *Analisis hubungan pelaksanaan program makan bergizi gratis terhadap motivasi belajar siswa MTsN 12 Pesisir Selatan*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10 (4), 3237–3247. https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1519

UNICEF. (2024). *Nutrition and education: Global evidence and policy recommendations*. UNICEF. https://www.unicef.org

Wahyuningsih, E., Herlisti, R. D., & Siswadi. (2025). *Implementasi dan dampak program makan bergizi gratis (MBG) terhadap motivasi siswa.* Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 3 (2), 80–84. https://doi.org/10.23887/paud.v10i3

World Food Program. (2022). *State of school feeding worldwide 2022*. World Food Program. https://www.wfp.org/publications/state-school-feeding-worldwide-2022

World Food Program. (2024). *School feeding strategy and impact report*. World Food Program. https://www.wfp.org

Yelvianti, T. (2025). Efektivitas *Program Makan Gizi Gratis (MBG) Presiden Prabowo terhadap Kualitas Gizi dan Pendidikan Siswa di Indonesia*. Jurnal Sehat Mandiri, 20(2), 288–298. https://doi.org/https://doi.org/10.33761/jsm.v20i2.2030